

PENGARUH NILAI ISLAM TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DAN MASYARAKAT MUSLIM DI INDONESIA

Bandera Islami

banderaislami0906@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perkembangan moral dan perilaku pro-sosial pada mahasiswa Muslim di Indonesia. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai penelitian relevan, termasuk karya Romadhon (2020), Munir dan Syukurman (2023), serta Zein dkk. (2022). Data diperoleh dari skripsi, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti empati, keadilan, persaudaraan, kejujuran, dan tanggung jawab memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku moral positif dan meningkatkan perilaku pro-sosial di kalangan mahasiswa. Selain itu, nilai-nilai Islam juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku kewarganegaraan (citizenship behaviour) di lingkungan masyarakat dan organisasi. Penerapan nilai-nilai tersebut terbukti mampu memperkuat hubungan sosial, meningkatkan solidaritas, dan menciptakan suasana akademik yang harmonis. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, etika sosial, serta kesadaran spiritual mahasiswa Muslim di era modern.

Kata kunci: Nilai-Nilai Islam, Moral, Perilaku Pro-Sosial, Mahasiswa, Interaksi Sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic values on moral development and prosocial behavior among Muslim university students in Indonesia. This research employs a qualitative descriptive method using a literature study approach based on several relevant studies, including those by Romadhon (2020), Munir and Syukurman (2023), and Zein et al. (2022). Data were collected from theses, scholarly journals, and academic articles discussing the internalization of Islamic values within students' social contexts. The findings reveal that Islamic values such as empathy, justice, brotherhood, honesty, and responsibility play a crucial role in shaping positive moral behavior and enhancing prosocial tendencies among students. Furthermore, Islamic values significantly influence the development of citizenship behavior in both social and organizational environments. The application of these values strengthens social relationships, fosters solidarity, and creates a harmonious academic atmosphere. Therefore, the internalization of Islamic values serves as a vital foundation for developing character, social ethics, and spiritual awareness among Muslim students in the modern era.

Keywords: Islamic Values, Morality, Prosocial Behavior, Students, Social Interaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang signifikan dalam menekan perilaku agresif di kalangan remaja. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan agama cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam tindakan agresif dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan agama (Fadlillah, 2014). Melalui internalisasi nilai-nilai pro-sosial seperti empati, kasih sayang, dan kemampuan memaafkan, pendidikan agama berkontribusi dalam membantu remaja mengelola emosi serta menurunkan kecenderungan untuk berperilaku agresif (Lubis, 2023). Dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia, Islam berperan besar tidak hanya sebagai sistem kepercayaan dan ibadah, tetapi juga

sebagai pedoman moral dan etika yang mengatur perilaku sosial masyarakat. Pendidikan moral, sebagaimana dijelaskan oleh Atmaja dan Salahuddin (2022), memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral berdasarkan perspektif agama, tradisi, serta budaya sosial. Proses pembelajaran ini dimulai dari pengenalan nilai-nilai moral yang konkret, hingga berkembang pada konsep-konsep abstrak seperti keadilan, kebaikan, dan kesusilaan. Selain itu, penalaran moral juga menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk perilaku moral pada anak-anak.

Perguruan tinggi pada hakikatnya bukan hanya tempat bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu, mencatat, dan menyelesaikan tugas, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter sosial mahasiswa. Di dalamnya terjadi proses interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa, sesama mahasiswa, serta berbagai pihak lain dalam lingkungan kampus. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa belajar bersosialisasi, beradaptasi, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik (Romadhon, 2020).

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai dipandang sebagai hal yang sangat penting dan fundamental. Nilai-nilai Islam mencerminkan keunggulan manusia dalam masyarakat, mendorong kemajuan teknologi, dan pada akhirnya mengarah pada kesempurnaan spiritual serta kemanusiaan. Dengan kata lain, Islam telah memperkenalkan seperangkat nilai yang dikenal sebagai nilai-nilai Islam, yang seharusnya diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari kesadaran individu, nilai-nilai tersebut bersifat universal dan tetap berlaku (Shu et al., 2021). Menurut hasil penelitian Umar (2019), nilai-nilai Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku pro-sosial ditinjau dari aspek psikologis. Temuan serupa juga dikemukakan oleh As'ad dan Almubarak (2020) yang meneliti kontribusi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter moral dan perilaku pro-sosial di kalangan mahasiswa Muslim di Indonesia. Sementara itu, penelitian Purwanto, Wahyuni, dan Nurwanti (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai Islam berperan penting dalam memperkuat perkembangan moral serta perilaku pro-sosial mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi secara umum.

Melalui penerapan nilai-nilai ini, mahasiswa diajarkan untuk menjalin kerja sama, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pro-sosial seperti kerja kelompok, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan memberikan dukungan kepada sesama. Nilai-nilai Islam yang mencakup kasih sayang, empati, kejujuran, integritas, kerja sama, solidaritas, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan memiliki kaitan erat dengan pembentukan moral serta peningkatan perilaku pro-sosial di kalangan mahasiswa (Munir a. & Syukurman, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari nilai-nilai Islam terhadap Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Muslim di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Yang dimana studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. Study literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Keterbatasan kegiatan ini hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal dan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan. Penelitian ini berasal dari Skripsi dan artikel-artikel yang setema dengan penelitian ini, literatur yang digunakan dari periode 2020.

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini, untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai agama Islam terhadap Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Muslim di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ini penulis mengutip dari 1 skripsi dan 2 artikel jurnal. Skripsi ini dilakukan oleh Romadhon A. (2020), dengan tema “*Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa*” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mencari informasi langsung melalui wawancara dan membuat deskripsi dari hasil yang sudah didapatkan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 532 mahasiswa dan dengan sampel berjumlah 6 mahasiswa. Terdiri dari 2 (dua) mahasiswa konsentrasi sosiologi, 2 (dua) mahasiswa konsentrasi ekonomi dan 2 (dua) mahasiswa konsentrasi geografi adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah lembar observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dicakup dari beberapa aspek yaitu silaturahmi, persaudaraan, persamaan, keadilan, Prasangka Baik, rendah hati, menepati janji dan lapang dada. Adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

- a. Silaturahmi merupakan bentuk ibadah *hablumminannas* yang dianjurkan dalam Islam. Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka rutin menjalin silaturahmi dengan keluarga, teman, tetangga, dan dosen karena diyakini dapat mempererat persaudaraan dan melapangkan rezeki. Beberapa informan melakukan silaturahmi hanya pada momen tertentu seperti Idul Fitri, sementara sebagian lainnya jarang melakukannya kecuali ketika diajak keluarga atau rekan. Secara umum, mahasiswa Pendidikan IPS cukup aktif dalam menjaga silaturahmi.
- b. Persaudaraan, Informan menyatakan pentingnya menjalin hubungan persaudaraan, baik antar sesama muslim maupun dengan non-muslim. Mereka memahami bahwa Islam menekankan semangat kebersamaan, saling menghormati, dan tidak merendahkan kelompok lain. Mayoritas mahasiswa menganggap persaudaraan sebagai hal penting yang memperkuat hubungan sosial setara dengan hubungan kekeluargaan.
- c. Persamaan (*al-musawah*) dimaknai sebagai kesetaraan harkat dan martabat manusia tanpa membedakan ras, agama, atau gender. Sebagian besar informan menegaskan pentingnya memperlakukan semua orang secara setara. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perlakuan berbeda dapat dilakukan dalam situasi tertentu, misalnya kepada orang yang lebih tua atau kepada guru sebagai bentuk penghormatan.
- d. Keadilan, sebagian besar informan mengaku berusaha bersikap adil dalam berbagai situasi sosial. Mereka berpendapat bahwa berbuat curang adalah tindakan yang tidak sesuai ajaran Islam. Meski demikian, beberapa mahasiswa mengakui bahwa sulit untuk selalu bersikap netral dan adil, terutama ketika menghadapi kondisi yang kompleks.
- e. Berbaik Sangka (Husnuzan), informan menegaskan pentingnya berprasangka baik terhadap orang lain sebagai cerminan akhlak mulia. Mereka menyadari bahwa Islam melarang suudzon. Namun, sebagian informan mengakui masih kerap merasa curiga kepada orang baru atau asing.

- f. Rendah Hati dianggap penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Para informan berupaya menghindari kesombongan dalam bergaul. Akan tetapi, sebagian mengakui bahwa aktivitas di media sosial terkadang dapat menimbulkan kesan riya, meskipun tidak dimaksudkan demikian.
- g. Menepati Janji sebagai tanda tanggung jawab dan integritas pribadi. Namun, para informan juga mengakui masih sering terlambat dalam menghadiri pertemuan atau kegiatan yang telah dijanjikan. Meskipun demikian, menepati janji tetap dianggap sebagai kewajiban moral yang harus dijaga.
- h. Lapang Dada diartikan sebagai kemampuan menerima perbedaan dan bersabar dalam menghadapi persoalan. Para informan menyadari bahwa sikap ini penting untuk mencegah konflik. Namun, beberapa mahasiswa mengaku masih sulit untuk tetap tenang ketika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan.

Faktor Pendorong Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya di jurusan Pendidikan IPS, umumnya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Mereka menunjukkan sikap sopan santun, terutama kepada dosen dan orang yang lebih tua. Selain itu, kegiatan organisasi kampus turut mendorong terbentuknya karakter sosial yang positif dan menjadi sarana penguatan nilai-nilai keislaman. Kondisi kampus yang kondusif juga menjadi faktor pendukung. Mahasiswa terbiasa menunjukkan perilaku saling menghormati, aktif dalam kegiatan akademik, dan menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari. Faktor lingkungan akademik dan nilai religius yang tertanam dalam budaya kampus turut memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mahasiswa.

Artikel Kedua ditulis oleh Munir A. & Syukurman (2023), dengan tema “*Dampak Nilai-Nilai Islam pada Perkembangan Moral dan Perilaku Pro-Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi perkembangan moral dan perilaku pro-sosial mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya agar memperoleh data yang relevan dan mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku serta interaksi mahasiswa dalam konteks kehidupan sosial mereka, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini nilai agama yang diambil cenderung terhadap empati. Empati merupakan sumber perilaku positif selain kasih sayang. Ia adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain secara intuitif, yang kemudian menumbuhkan kepedulian dan menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang sehat. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan perilaku pro-sosial mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kesadaran kuat terhadap tindakan yang dianjurkan dan dilarang dalam Islam, seperti menjauhi kebohongan, fitnah, dan pencurian, serta berbuat baik kepada sesama. Nilai-nilai ini membentuk perilaku moral positif, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa juga menunjukkan kepekaan tinggi terhadap masalah sosial dan kemanusiaan. Mereka mampu berempati dan berusaha membantu orang lain sesuai kemampuan. Nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan utama dalam membentuk sikap sosial dan empati mereka (Munir A. & Syukurman, 2023)

Artikel ke 3 yang dilakukan oleh Achyar Zein, Trias Mahmudiono, Ammar Abbas Alhussainy, Anna Gustina Zainal, Ravil Akhmadeev, Mikhail Kosov, Shaker Holh Sabit, Galina Vladimirovna Meshkova, Wanich Suksatan (2022), dengan tema “Meneliti Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Perilaku Kewarganegaraan Warga Negara Muslim”, artikel ini cenderung menjuru ke aspek yang lebih dalam yaitu aspek kesalehan, ketabahan, kepercayaan, dan kerendahan hati. Pada penelitian ini berjenis penelitian deskriptif jenis lapangan mengenai metode pengumpulan data. Populasi statistik mencakup 2.600 karyawan Muslim dari 45 Organisasi Manufaktur Indonesia pada tahun 2021. Sebagai akibat dari keterbatasan waktu dan biaya, studi ini dibatasi pada Muslim yang bekerja di organisasi manufaktur. Secara total, 335 subjek dipilih, Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan kuisioner yang mengevaluasi 4 aspek, aspek-aspek ini di nilai dari 5 komponen yaitu altruisme, kesopanan, sportivitas, kehati-hatian, dan kebajikan sipil.

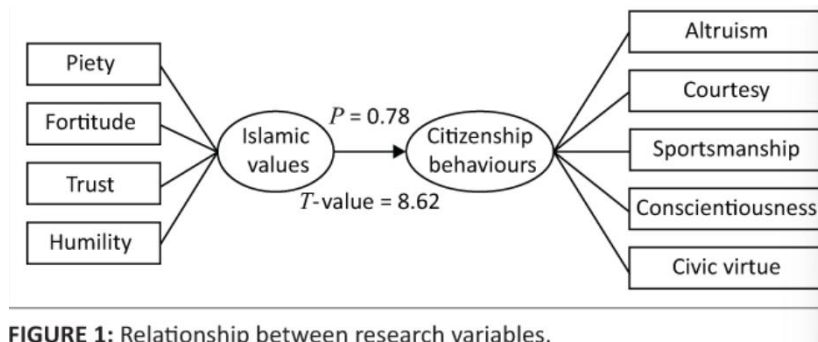


FIGURE 1: Relationship between research variables.

Gambar 1. Hubungan antara variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.

<i>Hypothesis</i>	<i>Statistics</i>	<i>Results</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Islamic values have a significant influence on citizenship behaviours of Muslim citizens in Indonesia</i>	<i>Path coefficient</i>	0.78	<i>Confirmed</i>
	<i>T-value</i>	8.62	<i>Confirmed</i>

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien jalur sebesar 0,78 dan tingkat signifikansinya (*T*-Value) sebesar 8,62, lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, H1 diterima, yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai-nilai Islam, sehingga meningkatkan perilaku kewarganegaraan di Indonesia. Nilai dan anti-nilai menjadi acuan dalam menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk di masyarakat. Dalam kajian sosiologi, nilai dipahami sebagai keyakinan individu atau kelompok mengenai hal-hal yang dinilai layak, pantas, dan bermakna, yang sekaligus mencerminkan keragaman budaya serta norma sosial. Dalam perspektif Islam, sistem nilai berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual yang mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam bidang manajemen. Tidak seperti sistem Barat yang menitikberatkan pada keuntungan dan efisiensi, manajemen dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kebenaran, spiritualitas, dan orientasi menuju keridaan Allah (Ali Ahmadi & Ali Ahmadi, 2004; Forouzandeh Dehkordi & Jekar, 2007). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku kewarganegaraan karyawan Muslim di Indonesia ($p = 0,78$; $T = 8,62$). Penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur, sehingga penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan populasi. Secara keseluruhan, perilaku manusia dipengaruhi oleh nilai, motivasi, dan peran sosial yang dijalankan. Perilaku berbasis nilai—meskipun bersifat sukarela dan tidak disertai imbalan—terbukti dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas organisasi. Oleh

karena itu, penguatan nilai-nilai Islam menjadi penting sebagai dasar untuk mendorong perilaku kewarganegaraan yang memberi manfaat bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral dan perilaku pro-sosial pada mahasiswa maupun individu Muslim secara umum. Nilai-nilai seperti empati, keadilan, persaudaraan, kejujuran, dan tanggung jawab terbukti mampu menumbuhkan sikap positif dalam interaksi sosial, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat hubungan antarindividu di lingkungan akademik maupun profesional. Selain itu, nilai-nilai Islam juga mendorong terciptanya perilaku kewarganegaraan yang baik, seperti kepedulian sosial, sportivitas, dan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk kepribadian yang berakhlak, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M., & Almubarak, H. (2020). Peran nilai Islam dalam mengembangkan karakter moral dan perilaku pro-sosial pada mahasiswa Muslim Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 163–171.
- Atmaja, J. P., & Salahuddin, M. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membina moral antar mahasiswa. *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 39–44.
- Fadlillah, A. N. (2014). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Batu [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Lubis, F. M. (2023). Pengaruh pendidikan agama, konsep diri, kepribadian, dan lingkungan sosial terhadap perilaku agresif remaja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(2), 118–130.*
- Munir, A., & Syukurman. (2023). Dampak nilai-nilai Islam pada perkembangan moral dan perilaku pro-sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 93–103. ISSN 2599-2511 (online); ISSN 2685-0524.
- Purwanto, E., Wahyuni, I., & Nurwanti, R. (2021). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perkembangan moral dan perilaku pro-sosial mahasiswa universitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 62–70.
- Romadhon, A. (2020). Implementasi nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Shu, C., Hashmi, H. B. A., Xiao, Z., Haider, S. W., & Nasir, M. (2021). How Islamic values influence CSR? A systematic literature review of studies from 1995–2020. *Journal of Business Ethics*, 173(2–3), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04964-4>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, A. (2019). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perilaku pro-sosial: Perspektif psikologis. *Jurnal Al-Ta'lim*, 26(1), 49–56.
- Zein, A., Mahmudiono, T., Alhussainy, A. A., Zainal, A. G., Akhmadeev, R., Kosov, M., Sabit, S. H., Meshkova, G. V., & Suksatan, W. (2022). Investigating the effect of Islamic values on citizenship behaviours of Muslim citizens. *AOSIS Open Journals*. <https://doi.org/10.4102/>